

EDUKASI PENCEGAHAN TINDAKAN PERUNDUNGAN PADA ANAK SD/MI

Farah^{1,*}, Azriel², Mutia³, Reza⁴, Ali⁵, Sokhivah⁶

^{1,5}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirende, 15419

²Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirende, 15419

³Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirende, 15419

⁴Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirende, 15419

*farahnurjamil5@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan siswa, baik dalam bidang akademik maupun bidang sosial. Perilaku bullying dapat menyakiti siswa, sehingga mereka merasa tidak diinginkan dan ditolak oleh lingkungannya. Hal ini tentunya akan membawa efek kepada berbagai kegiatan siswa di sekolah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan melakukan studi buku dan jurnal. Hasil analisis studi teoritis menunjukkan bahwa *Bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan tidak mudah atau sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan secara sistematis.

Kata Kunci : Perilaku, *Bullying*, Lingkungan Sekolah

ABSTRACT

Bullying behavior in the school environment can create an environment that is less supportive of student development, both in the academic and social fields. Bullying behavior can hurt students, so they feel unwanted and rejected by their environment. This of course will have an effect on various student activities at school. The method used is a literature study by conducting a study of books and journals. The results of the analysis of theoretical studies show that bullying is an act or intentional aggressive behavior, which is carried out by a group of people or someone repeatedly from time to time against a victim who cannot defend himself easily or as a systematic abuse of power or strength.

Keywords: Behavior, *Bullying*, School Environment

1. PENDAHULUAN

Pengertian Bullying

Pengertian *Bullying* menurut Wikipedia, penindasan, perundungan, perisakan atau pengintimidasi adalah penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan, dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, jenis kelamin, seksualitas atau kemampuan. Tindakan penindasan terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, verbal dan *cyber*. Budaya penindasan dapat berkembang dimana saja

selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di sekolah, tempat kerja, rumah tangga dan lingkungan.

Adapun menurut Olweus (2005) *Bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan tidak mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan secara sistematis.

Pengertian *Bullying* (kekerasan) menurut pasal 1 angka 16 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU 35/2014), kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik,

psikik, seksual dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Bullying* adalah seseorang yang terbiasa berusaha untuk menyakiti atau mengintimidasi mereka yang dianggap lemah.

Jenis dan Bentuk *Bullying*

Menurut Coloroso (2006), perilaku *bullying* dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk yaitu :

1. *Bullying* secara verbal

Bullying dalam bentuk verbal adalah *bullying* yang paling sering dan mudah dilakukan. *Bullying* ini biasanya menjadi awal dari perilaku *Bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju kekerasan yang lebih lanjut. Contoh *Bullying* secara verbal antara lain yaitu julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pertanyaan-pertanyaan pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya.

2. *Bullying* Secara Fisik

Bullying ini paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi. Namun kejadian *Bullying* secara fisik tidak sebanyak *Bullying* dalam bentuk lain. Siswa yang secara teratur melakukan *Bullying* dalam bentuk fisik, merupakan siswa yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut. Contoh *Bullying* secara fisik adalah seperti memukul, menendang, menampar, mencekin, menggigit, mencakar, meludahi dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas, memeras dan yang lainnya.

3. *Bullying* Secara Relasional

Bullying secara relasional dilakukan dengan memutuskan relasi-hubungan social seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. *Bullying* dalam bentuk ini paling sulit dideteksi dari luar. Contoh *Bullying* secara relasional adalah perilaku atau sikap-sikap yang tersembunyi, seperti pandangan yang agresid, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek.

4. *Bullying* Secara Elektronik

Bullying secara elektronik merupakan

bentuk perilaku *Bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, gawai, internet, *website*, *chatting room*, *email*, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menyorot korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.

Ciri Perilaku dan Korban *Bullying*

Ciri-ciri pelaku *Bullying* adalah memiliki kekuasaan yang lebih tinggi sehingga pelaku dapat mengatur orang lain yang dianggap lebih rendah. Menurut Astuti (2008) ciri-ciri pelaku *Bullying* antara lain adalah sebagai berikut :

1. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan social siswa di sekolah.
2. Menempatkan diri ditempat tertentu di sekolah atau sekitarnya.
3. Merupakan tokoh populer di sekolah
4. Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai, yaitu sering berjalan didepan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan atau melecehkan.

Adapun anak yang menjadi korban *Bullying* sebagai berikut (U.S. Departement Of Health and Human Services, 2018a; Fraser-Thill, 2019):

1. Dianggap berbeda dari teman sebayanya, seperti kelebihan atau kekurangan berat badan, menggunakan kacamata atau pakaian yang berbeda, murid baru disekolah, atau tidak mampu mencapai apa yang anak-anak anggap “keren”
2. Dianggap sebagai yang lemah atau tidak mampu melindungi diri sendiri
3. Tertekan, cemas, atau merasa rendah diri, cenderung merasa tidak aman dan sering menangis, bahkan sebelum *Bullying* terjadi. Beberapa peneliti percaya bahwa kurangnya ketegasan dan perlindungan diri pada seorang anak dapat menjadi isyarat kepadapelaku perundungan bahwa anak tersebut adalah “korban yang sempurna”. Juga terdapat bukti bahwa anak-anak yang tertekan dan mengalami gejala stress pada tubuhnya (seperti sakit kepala atau sakit perut) cenderung menjadi korban, sangat disayangkan karena masalah ini juga bisa jadi disebabkan atau diperparah oleh *Bullying*
4. Kurang populer dan sedikit teman
5. Tidak berteman baik dengan orang lain,

terlihat sebagai orang yang menjengkelkan atau memprovokasi atau memusuhi orang lain untuk mencari perhatian.

6. Orang tua yang terlalu protektif. Mungkin karena anaknya menunjukkan banyak dari karakteristik diatas, orang tua cenderung terlalu melindungi. Sayangnya, hal ini membuat anak semakin sulit berhadapan dengan konflik dan cenderung menjadi korban oleh teman sebayanya. Selain itu, orang tua korban seringkali menjadi terlalu terlibat secara social untuk memperbaiki penolakan dari teman-temannya. Lagi-lagi hal ini hanya membuat masalah dengan temannya semakin buruk.

Tindakan Pencegahan Pembullying

1. Model Transteori, model ini dipandang efektif untuk mengdeal masalah *Bullying*, model ini merupakan salah satu metode penyadaran bahaya *Bullying* yang bersifat ajakan, mudah dipahami, bertahap namun relative cepat dan aman, bagi orang tua, guru ataupun anak, korban maupun pelaku.

Dalam setiap tahapannya selalu muncul rasa keingintahuan, hasrat dan upaya yang lebih besar untuk mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Setiap peserta akan mendapat kepuasan setiap kali ia menyadari atau disadarkan akan bahaya *Bullying*. Para peserta akan menyediakan diri atau bertanya untuk melakukan persiapan selanjutnya dari setiap tahap yang dilaluinya.

2. *Support Network* berfungsi untuk membantu jalannya tahapan Transteori. *Support Network* adalah program untuk melakukan upaya komunikasi antara pihak sekolah dan komunitasnya. Dalam upaya pencegahan *Bullying*, *support network* perlu dilakukan terlebih dahulu, yakni dengan menggalang berkumpulnya seluruh komunitas sekolah untuk disatukan pemahaman dan keterlibatan mereka secara Bersama mengenai *Bullying*.
3. Program SAHABAT dengan dasar-dasar nilai kasih sayang, harmoni, baik budi, dan tanggung jawab adalah contoh program yang mengandung nilai social paling mendasar yang memudahkan kedua model diatas dapat dilaksanakan secara nyata, terkontrol, individual maupun berkelompok atau Bersama-sama, teroganisasi dan efektif dalam mencegah *Bullying* melalui pelatihan

perbaikan perilaku anak-anak. Jadi, Program SAHABAT melalui penyelenggaraan jaringan dan pengenalan etika ini membantu pelaksanaan model Transteori. Ini karena pembentukan jaringan dan pengenalan etika dari Program SAHABAT memberikan contoh perilaku yang bersahabat. Contoh ini dilakukan misalnya dengan menyelenggarakan kesenian Bersama, kerja bakti, diskusi, yang pada dasarnya menunjukkan semangat kebersamaan, toleransi, bersahabat, dan bertanggung jawab terhadap sesama dan pekerjaannya.

Filosofi dari tiga model pencegahan *Bullying* ini adalah keinginan untuk berubah perilaku kearah yang positif dan teroganisasi secara teratur disertai jati diri, motivasi, pengetahuan, visi, hasrat dan proses perubahan yang kuat untuk memulai berbagai hal baru dengan menghilangkan kebiasaan lama.

2. METODE PELAKSANAAN

Pembahasan program kami menggunakan metode teori dengan memberikan pengajaran melalui presentasi serta diskusi bersama siswa MI Al-Hikmah. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Selasa, 02 Agustus 2022 pukul 09:30-12:30 WIB bertepatan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam teori ini kami menyampaikan beberapa masalah perilaku tindakan pembullying yang hampir dinormalisasikan oleh masyarakat terutama siswa di sekolah. Selain itu, materi yang kami sampaikan adalah factor terjadinya perilaku pembullying serta solusi bagaimana caranya untuk mencegah perilaku pembullying pada siswa.

Cara kami menyampaikan tentang materi ini adalah dengan menggunakan waktu kegiatan belajar mengajar mereka, kami menyampaikan materi ini untuk kelas 4 sampai kelas 6 dengan perwakilan 2 orang di setiap kelas dari kelompok KKN kami. Setiap kelas menyampaikan materi ini pada jam pelajaran yang berbeda kelas 4 dan kelas 6 disampaikan pada jam pelajaran pertama yaitu dari jam 09:30-10:00, sedangkan kelas 5 disampaikannya materi ini pada jam pelajaran terakhir yaitu dari jam 12:00-12:30, masing-masing dari kami menyampaikan materi selama 20 menit setelah itu 10 menitnya kami gunakan untuk sesi sharing dan tanya jawab kepada siswa MI Al-Hikmah yaitu materi tentang

tindakan pencegahan pembullying di sekolah dasar.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Bersadarkan hasil analisis terkait dengan teori yang diambil yakni menurut Olweus (2005) *Bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan tidak mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan secara sistematis. Tindakan penindasan terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, verbal dan *cyber*. Budaya penindasan dapat berkembang dimana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di sekolah, tempat kerja, rumah tangga dan lingkungan.

Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah, sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka Panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya (Berthold dan Hoover, 2000).



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi edukasi pencegahan tindakan pembullying di MI Al-Hikmah kelas 4



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi edukasi pencegahan tindakan pembullying di MI Al-Hikmah kelas 5



Gambar 3. Kegiatan penyampaian materi edukasi pencegahan tindakan pembullying di MI Al-Hikmah kelas 6

Evaluasi Kegiatan

Penyampaian materi yang kurang maksimal dikarenakan keterbatasan pengetahuan dari dan juga keterbatasan waktu pelaksanaan karena waktu pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan pada waktu jam sekolah yang sudah disediakan dari pihak sekolah.

4. KESIMPULAN

Bullying adalah seseorang yang terbiasa berusaha untuk menyakiti atau mengintimidasi mereka yang dianggap lemah. erilaku *Bullying* terbagi menjadi empat yaitu:

1. *Bullying* secara verbal
2. *Bullying* Secara Fisik
3. *Bullying* Secara Relasional
4. *Bullying* Secara Elektronik

Adapun tindakan pencegahan pembullying yaitu

1. Model Transteori
2. *Support Network*.
3. Program SAHABAT

Filosofi dari tiga model pencegahan *Bullying* ini adalah keinginan untuk berubah perilaku kearah yang positif dan teroganisasi secara teratur disertai jati diri, motivasi, pengetahuan, visi, hasrat dan proses perubahan yang kuat untuk memulai berbagai hal baru dengan menghilangkan kebiasaan lama

Saran

Saran dalam kegiatan ini aalah membutuhkan waktu yang lebih, dalam melakukan penyampaian materi karena waktu pada kegiatan ini cukup terbatas karena dilaksanakan pada jam sekolah yang sudah disediakan, serta tambahan pengetahuan atau wawasan terhadap materi tindakan pencegahan perilaku pembullying di tingkat sekolah dasar

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Tim KKN UMJ 2022 kelompok 55 ingin mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada seluruh masyarakat MI AL-HIKMAH yang bersedia membantu kami selama proses kegiatan. Kepada bapak Tuin Nurdin S.Ag. selaku kepala sekolah setempat dan para guru jajarannya yang kami hormati dan juga telah membukakan pintu selamat datang dengan seluas-luasnya kepada kami, kepada siswa-siswi MI AL-HIKMAH yang sangat kami cintai dan juga telah menerima kami sebagai pembimbing kalian, sehingga kami dapat

melaksanakan kegiatan ini dengan sepenuh hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Sapitri, Widya Ayu, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Semarang : Guepedia, 2020)
Keke, Titi keke. dkk, *All About Bully*, (Jakarta Selatan : Rumah Media, 2019)
Astuti, Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2008)